

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada Juni 2023 sebesar 0,14% mom, meningkat dibandingkan pada Mei 2023 yang sebesar 0,09% mom (3 Juli 2023).** Perkembangan ini terutama didorong oleh kenaikan bulanan inflasi kelompok inti di tengah penurunan kelompok *administered price* dan *volatile food*. Inflasi tahunan tertinggi terjadi di Ambon sebesar 6,10% yoy dengan IHK sebesar 118,67 dan terendah terjadi di Gunungsitoli sebesar 1,01% yoy dengan IHK sebesar 114,79. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Juni 2023, antara lain: daging ayam ras, telur ayam ras, bawang putih, ketimun, rokok kretek filter, kontrak rumah, dan tarif angkutan udara. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: bawang merah, ikan segar, minyak goreng, bensin, dan emas perhiasan. Tingkat inflasi Juni 2023 dibandingkan Juni 2022 yaitu sebesar 3,52% yoy.
- **S&P Global merilis data PMI Manufaktur Indonesia Juni 2023 menguat ke level 52,5 dibandingkan Mei 2023 yang berada di level 50,3 (3 Juli 2023).** Hasil ini secara konsisten ekspansif selama 22 bulan berturut-turut. Penguatan PMI manufaktur didorong oleh tingkat permintaan yang masih resilien serta meningkatnya kapasitas produksi dan kebutuhan tenaga kerja. Peningkatan PMI manufaktur nasional ini menunjukkan sentimen pelaku usaha masih cukup optimis, meskipun harus dihadapkan dengan dinamika perlambatan ekonomi dunia saat ini. Di Kawasan ASEAN, kinerja sektor manufaktur menunjukkan perkembangan yang beragam. Thailand dan Myanmar tercatat ekspansif di bulan Juni yaitu masing-masing di level 53,2 dan 50,4. Sementara, Malaysia dan Vietnam masih terkontraksi di level 47,7 dan 46,2.
- **OJK mencatat pada Mei 2023, penyaluran kredit tumbuh sebesar 9,39% yoy, menjadi Rp6.577 triliun didorong pertumbuhan kredit investasi sebesar 12,69% yoy (4 Juli 2023).** Seiring pengetatan likuiditas global, pertumbuhan tahunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Mei 2023 melambat menjadi 6,55% yoy atau sebesar Rp8.007 triliun, utamanya didorong penurunan pada giro ke level 8,35% yoy. Likuiditas industri perbankan pada Mei 2023 dalam level yang memadai dengan rasio-rasio likuiditas yang terjaga. Rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) naik masing-masing menjadi 123,27% dan 27,52%, jauh di atas ambang batas ketentuan masing-masing sebesar 50% dan 10%. Kualitas kredit masih terjaga dengan rasio NPL perbankan sebesar 2,52%. Kredit restrukturisasi Covid-19 kembali mencatatkan penurunan, baik nominal maupun jumlah nasabah, yaitu sebesar Rp13,96 triliun menjadi Rp372,07 triliun dengan jumlah nasabah turun 100 ribu menjadi 1,64 juta nasabah. Sementara, permodalan perbankan masih di level yang solid dengan CAR industri Perbankan sebesar 25,21%.
- **Bank Indonesia merilis Indonesia kembali masuk dalam kelompok negara berpendapatan menengah atas atau *Upper Middle-Income Country (UMIC)* (4 Juli 2023).** Menurut Bank Dunia, *Gross National Income (GNI)* per kapita Indonesia tercatat naik sebesar 9,8 % menjadi USD4.580 di tahun 2022 sebelumnya di tahun 2021 sebesar USD4.170. Sebelumnya, Indonesia sempat masuk dalam kelompok negara berpendapatan menengah atas di tahun 2019 dengan GNI per kapita sebesar USD4.070. Akan tetapi, pandemi COVID-19 yang menghentikan hampir seluruh aktivitas ekonomi dunia, menurunkan kembali posisi Indonesia ke dalam kelompok negara berpendapatan menengah bawah (*Lower-Middle Income Country*) di tahun 2020. Kembalinya Indonesia ke kelompok negara berpendapatan menengah atas tidak terlepas dari efektivitas penanganan pandemi, pelaksanaan Program Penanganan pandemi Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN), serta transformasi ekonomi melalui hilirisasi sumber daya alam (SDA).

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

 **Economic Update****Winang Budoyo**  
Chief Economist**Widya Pratomo**  
Junior Economist**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), TbkMenara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

- **Lembaga pemeringkat *Standard and Poor's (S&P)* mempertahankan *Sovereign Credit Rating Republik Indonesia* pada **BBB dengan outlook stabil (4 Juli 2023)**. Keputusan ini mempertimbangkan prospek pertumbuhan ekonomi yang solid, rekam jejak kebijakan yang baik, dan konsolidasi fiskal yang lebih cepat dari target awal. Di sisi lain, outlook stabil mencerminkan keyakinan S&P terhadap keberlanjutan pemulihan ekonomi Indonesia untuk dua tahun ke depan, yang akan mendukung kinerja fiskal dan stabilisasi utang. S&P sebelumnya merevisi ke atas outlook menjadi stabil dan mempertahankan peringkat *Sovereign Credit Rating* Indonesia di level BBB pada 27 April 2022. S&P berpandangan bahwa penurunan tekanan inflasi yang disertai dengan kenaikan belanja Pemerintah menjelang pemilu diperkirakan dapat mendorong peningkatan konsumsi swasta pada paruh kedua 2023. Hal ini akan mendukung kinerja ekonomi Indonesia di tengah tantangan permintaan global yang melambat, sehingga ekonomi Indonesia pada 2023 diperkirakan akan tumbuh sebesar 4,8%. Dari sisi fiskal, S&P memandang bahwa konsolidasi fiskal yang lebih cepat berdampak pada penurunan defisit fiskal Indonesia menjadi di bawah 3% dari PDB satu tahun lebih cepat dari target. Defisit fiskal tercatat 2,4% dari PDB pada 2022, jauh lebih rendah dari 2021 yang mencapai 4,7% dari PDB. S&P memperkirakan defisit fiskal pada 2023 akan kembali turun menjadi sekitar 2,3% dari PDB, didukung oleh penerimaan yang lebih tinggi dan belanja Pemerintah yang terkendali. Defisit fiskal yang menurun diyakini akan mengurangi utang Pemerintah dan beban bunga.**
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2023 tercatat sebesar USD137,5 miliar, meskipun menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Mei 2023 sebesar USD139,3 miliar (7 Juli 2023)**. Penurunan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai bahwa cadangan devisa tersebut tetap mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

**MARKET IMPACTS**

**Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

- **IHSG menguat sebesar 0,81% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.662 ke 6.716. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 1,97% ytd. Kondisi inflasi domestik yang semakin melandai turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,00%** dari Rp14.993 ke Rp15.143 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 2,76% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,24%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 88,00 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp1,85 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 1 bps ke level 6,23% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 69 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%**. Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 27 bps ke posisi 5,09% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 29 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 7 Juli 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	6.83%	CCMP	30.55%	Brazil	10.83%	-186	Nickel	17.5%
IDR	2.76%	NKY	24.12%	Indonesia	6.23%	-69	Rice	12.2%
EUR	2.05%	SPX	14.61%	Italy	4.36%	-26	Gold	5.2%
PHP	0.21%	SENSEX	7.06%	China	2.64%	-19	Rubber	1.5%
DXY	-0.65%	IBOV	7.01%	India	7.15%	-18	Brent	-8.8%
THB	-1.91%	SHCOMP	3.47%	Thailand	2.56%	-7	WTI	-8.9%
CNY	-4.08%	MXAPJ	1.15%	Russia	15.99%	0	CPO	-10.7%
MYR	-6.23%	JCI	-1.96%	Japan	0.42%	1	Wheat	-16.8%
JPY	-8.59%	FBMKLCI	-7.88%	Germany	2.63%	14	Natural Gas	-45.6%
RUB	-26.74%	SET	-10.89%	USA	4.04%	20	Coal	-65.4%

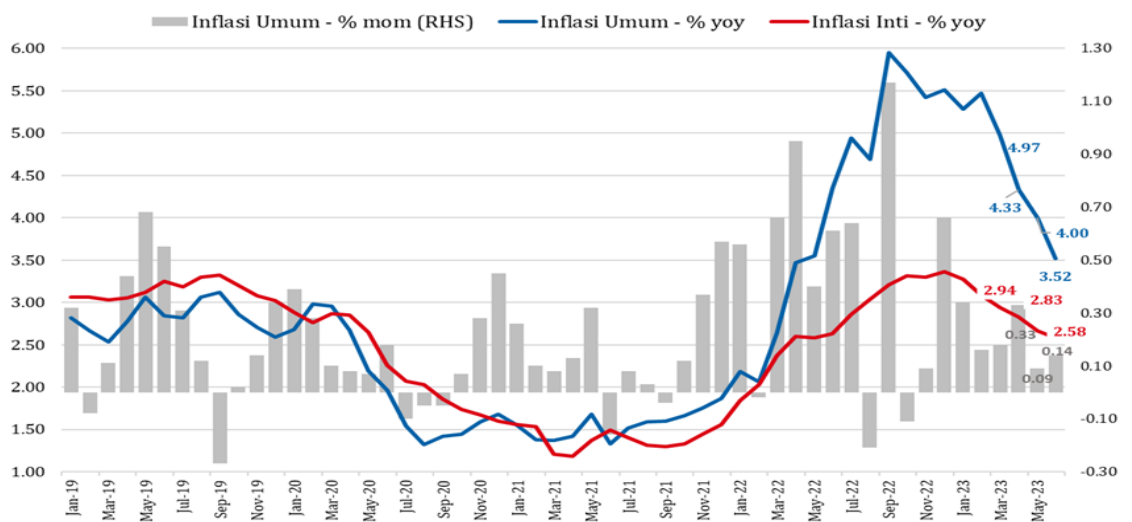
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	7-Jul-23	27-Jun-23	Jun 23	Dec 22	27 Jun - 7 Jul (wow)	Jun - 7 Jul (mtd)	Dec 22 - 7 Jul (ytd)
IHSG	6 716	6 662	6 662	6 851	0.81%	0.81%	-1.97%
Rupiah	15 143	14 993	15 066	15 573	-1.00%	-0.51%	2.76%
10Y Rupiah Bond Yield	6.23	6.24	6.24	6.92	-1 bps	-1 bps	-69 bps
10Y USD Bond Yield	5.09	4.82	4.89	4.80	27 bps	20 bps	29 bps
CDS Indo 5Y	88.00	89.87	86.12	99.57	-9 bps	2 bps	-11 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Umum dan Inflasi Inti s.d Juni 2023



Sumber : BPS

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

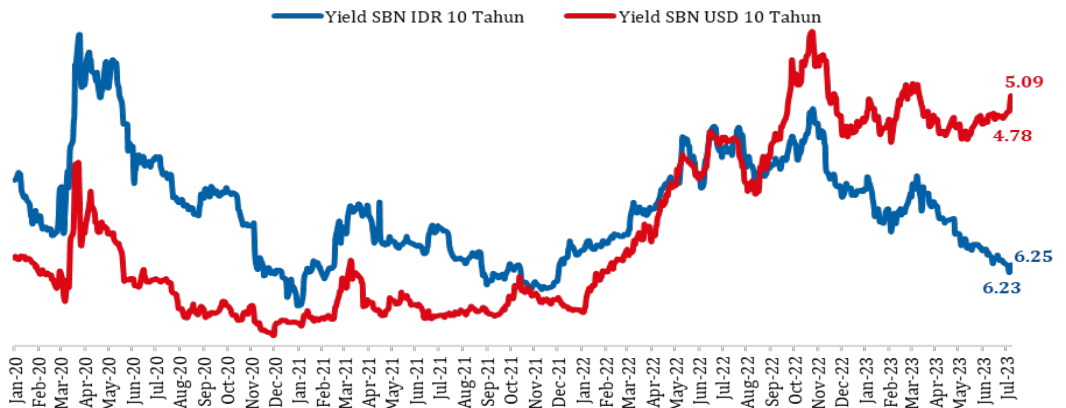
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

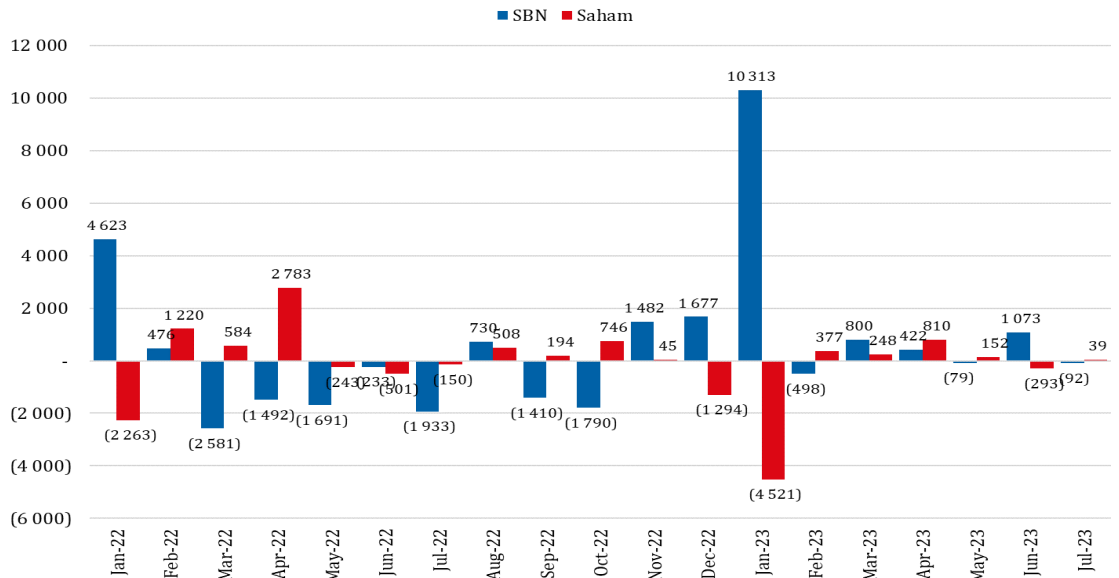
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



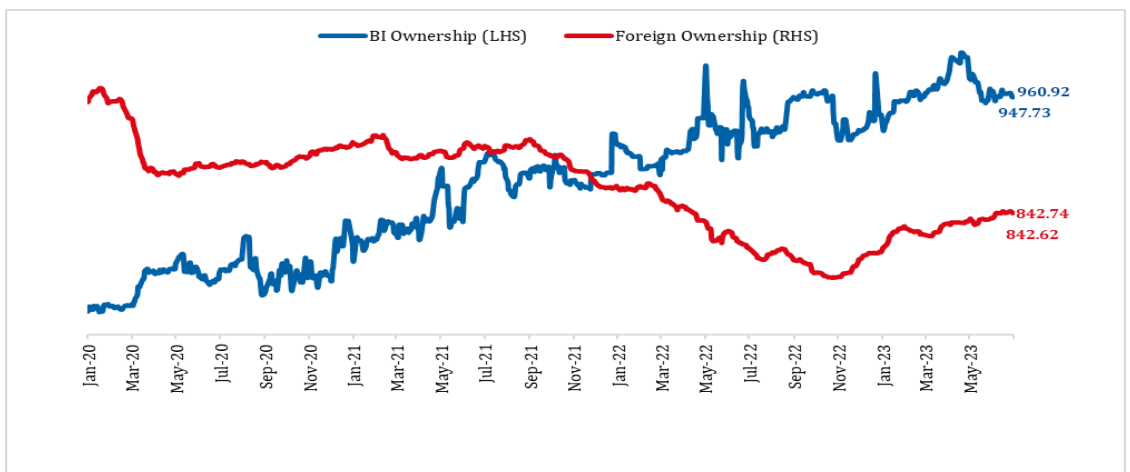
Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 7 Juli 2023**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

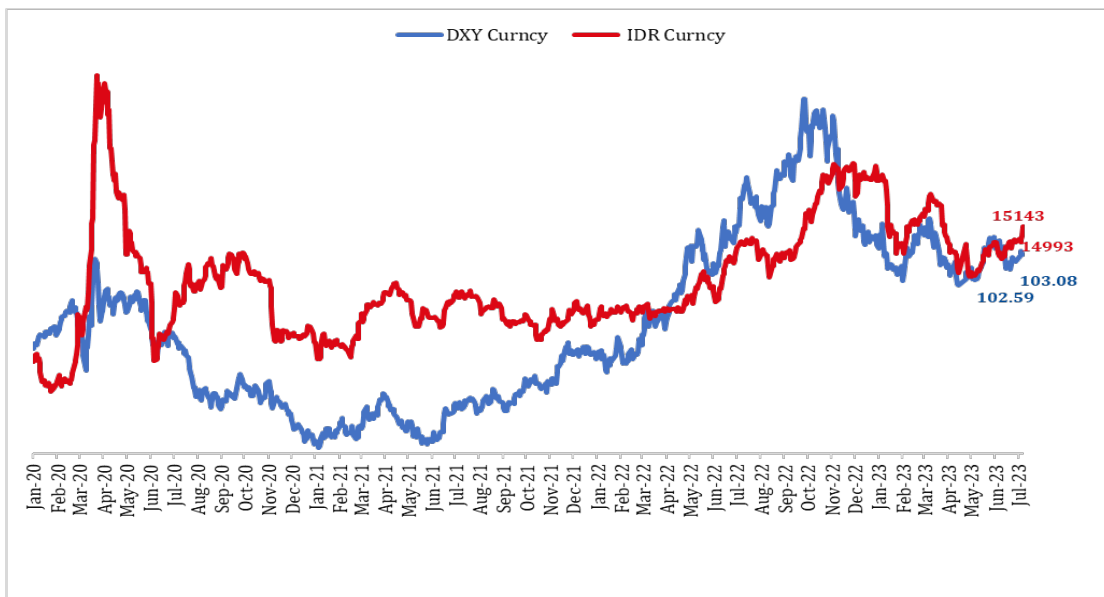
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 5. Rupiah melemah seiring kenaikan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi